



Pengaruh Kompetensi Manaj Erial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Kinerja Guru (SMP Darul Ulum 1 Peterongan)

Septian Ragil Anandita¹, Zaidatur Rizkiyah²,
Khotim Fadhli³, Wisnu Mahendri⁴

^{1,2} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Abstract. Management is important in all areas of life. With management, an organization's performance can run optimally. Likewise with educational institutions. With good management, an educational institution will be able to develop optimally as expected. In the world of education, the quality of school management will depend on a school principal who plays the role of manager and as a manager, the school principal has a big responsibility in managing, coordinating, mobilizing and harmonizing all educational resources in his school. This is where the essence is that the principal must be able to carry out the role of principal and have abilities in the field of school management. The principal is the administrator who holds the key to improving the progress of the school.

Keywords: Management Competence, School Principal, Teacher Performance (Darul Ulum 1 Peterongan Middle School)

Abstrak. Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, sebuah kinerja organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Di dalam dunia pendidikan, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer dan sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan di sekolahnya. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran ke kepala sekolah dan kemampuan di bidang manajemen sekolah. Kepala sekolah merupakan admnistratur memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah.

Kata kunci: Kompetensi Manaj Erial , Kepala Sekolah , Kinerja Guru (SMP Darul Ulum 1 Peterongan)

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di indonesia (Buchari, 2018).

SMP Darul Ulum 1 Peterongan merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. Saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Mashudi, S.S., S.pd, yang memiliki 81 tenaga pendidik. Berdasarkan observasi awal ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. SMP DU 1 Peterongan menerapkan kedisiplinan untuk para guru, akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang tidak disiplin, dalam mengajar guru hanya memberikan tugas dan mencatat saja kepada siswa tanpa memberikan penerangan terlebih dahulu, masih adanya guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dilandasi rasa tanggung jawab, masih terdapat guru yang sering tidak datang tanpa memberikan keterangan dan datang tidak

tepat waktu. Dengan adanya kedisiplinan ini diharapkan agar para guru dapat senantiasa disiplin dan bertanggungjawab pada tugasnya dan dengan adanya penerapan kedisiplinan ini diharapkan agar para guru dapat memberikan mutu dan kinerjanya yang baik dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Selain itu peneliti juga dapat melihat masalah lain yaitu kurangnya partisipasi guru di dalam memberikan masukan kepada kepala sekolah di dalam membuat perencanaan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program-program pembinaan tenaga kependidikan oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kepribadian, kemampuan serta keterampilan dalam memimpin sebuah lembaga kependidikan. Pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja yang dimana prestasi kerja adalah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam suatu unit kerja. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan manajerial. Kompetensi yang berarti kemampuan keterampilan dan keahlian sedangkan manajerial yang berarti mengatur, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengembangkan. Istilah kompetensi memiliki banyak makna, kompetensi adalah suatu kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik (Siahaan Mian, Surya Darma Pardede 2023).

2.2 Fungsi Manajerial Kepala Sekolah

Di dalam sebuah sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif, yaitu seseorang yang dapat menggerakkan membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi informasi dan mengajak dengan sukarela terhadap orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi serta anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan lainnya yang perlu didapatkan. Hal ini dapat terjadi apabila seorang pemimpin dapat melaksanakan fungsi utamanya untuk menjalankan kepemimpinan dengan baik dan benar berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan organisasi.

Ada 4 fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading, dan controlling* (Umronah 2018).

2.3 Mutu Guru

Mutu dalam bahasa Inggris *quality* yang berarti bermutu atau berkualitas. Mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, taraf atau derajat, kepandaian atau kecerdasan. Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan. Mutu guru dalam konteks pendidikan yang mengacu pada proses serta berdampak pada kualitas yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain yang pertama kondisi yang baik maupun masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf, tata usaha serta siswa. Kedua, memahami dengan adanya kriteria yang terjadi pada kurikulum serta prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi kriteria sebagai sistem dengan adanya peraturan di sekolah dan struktur organisasi. Keempat, kualitas yang bersifat sebagai kebutuhan seperti visi, misi dan ketekunan (F. F. Sabrina, Darmiyanti, and Bk 2020).

2.4 Kinerja Guru

Menurut (Nuraini, 2022), kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai dalam suatu lembaga pendidikan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pengertian kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Guru juga merupakan subjek yang terlihat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yang dimana penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Umumnya, penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah fenomena. Artinya, peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif.

Menurut (Arikunto, 2013) yang dimana metode ini adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP DU 1 Peterongan terletak di jalan Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025 yang berlangsung di SMP Darul Ulum 1 Peterongan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui pemberian kuesioner kepada para guru untuk mencari tahu mengenai faktor yang mempengaruhi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru. Data primer yang digunakan oleh penulis berupa pemberian kuesioner kepada guru di SMP DU 1 Unggulan Peterongan (Walean, Harianja, and Karwur 2020). Sedangkan sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dengan cara membaca dan mencari buku, skripsi, majalah, serta youtube dan literatur lainnya (David 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Outer Model

4.1.1 Validitas Konvergen

Tabel 4.1 Outer Loadings

| Variabel | Item | Outer Loading | Rule Of Thumb | Ket. |
|--------------------------------------|--------|---------------|---------------|-------|
| Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah | KMKS 1 | 0.850 | 0.70 | Valid |
| | KMKS 2 | 0.899 | 0.70 | Valid |
| | KMKS 3 | 0.863 | 0.70 | Valid |
| Mutu | M 1 | 0.829 | 0.70 | Valid |
| | M 2 | 0.800 | 0.70 | Valid |
| | M 3 | 0.756 | 0.70 | Valid |
| | M 4 | 0.844 | 0.70 | Valid |
| | M 5 | 0.795 | 0.70 | Valid |
| Kinerja Guru | KG 1 | 0.866 | 0.70 | Valid |

| | | | | |
|--|------|-------|------|-------|
| | KG 2 | 0.946 | 0.70 | Valid |
| | KG 3 | 0.876 | 0.70 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian Outer Loading untuk mengetahui hasil Validitas. Pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, mutu, dan kinerja guru yang terdiri dari beberapa item pernyataan dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan (Valid) karena memiliki nilai > 0.70 .

4.1.2 Uji Avarance Extracted (AVE)

Tabel 4.2 Construct Reliability and Validity

| | AverageVariance | Rule of tumb | keterangan |
|-------------------------------------|-----------------|--------------|------------|
| Kopetensi Manajerial Kepala Sekolah | 0.804 | 0.5 | Valid |
| Mutu | 0.758 | 0.5 | Valid |
| Kinerja Guru | 0.648 | 0.5 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian composite reliability and validity. Untuk mengetahui hasil nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel kompetensi manajerial, mutu, dan kinerja guru. Jika nilai Average Variabel Extracted (AVE) Nilai $> 0,5$ yang berarti semua variabel dinyatakan valid.

4.1.3 Uji composite reliability

Tabel 4.3 Construct Reliability and Validity

| | Composite Reliability | Rule of tumb | keterangan |
|-------------------------------------|-----------------------|--------------|------------|
| Kopetensi Manajerial Kepala Sekolah | 0.925 | 0.70 | Valid |
| Mutu | 0.904 | 0.70 | Valid |
| Kinerja Guru | 0.902 | 0.70 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian compesite reliability and validity. Untuk mengetahui hasil nilai construct reliability pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, mutu, dan kinerja guru. Jika nilai condtruct reliability nilai > 0.07 yang berarti semua variabel dinyatakan valid.

4.1.4 Validity Deskriminan

Tabel 4.4 Discriminant validity

| | Kopetensi Manajerial Kepala Sekolah | Mutu | Kinerja Guru |
|--------|-------------------------------------|-------|--------------|
| KMKS 1 | 0.850 | | |
| KMKS 2 | 0.899 | | |
| KMKS 3 | 0.863 | | |
| M 1 | | 0.829 | |
| M 2 | | 0.800 | |
| M 3 | | 0.756 | |
| M 4 | | 0.844 | |
| M 5 | | 0.795 | |
| KG 1 | | | 0.866 |
| KG 2 | | | 0.946 |
| KG 3 | | | 0,873 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian cross loading untuk mengetahui hasil uji validitas diskriminan. Pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, mutu, dan kinerja guru yang terdiri dari beberapa item pertanyaan dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan (Valid) karena memiliki nilai > 0.70.

4.2 Hasil Inner Model

4.2.1 Uji R – Square

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square itu 0,75 termasuk kuat, untuk nilai R-square 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair, 2010). Nilai R-square dari variable dependen yang dapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 R-square

| Construct | R^2 |
|--------------|-------|
| Mutu | 0.575 |
| Kinerja Guru | 0.405 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pengujian model struktural adalah dengan melihat nilai R-square sebagai uji goodness-fit model atau uji keselarasan. Berikut ini penjelasan terkait dengan hasil R=quare berdasarkan tabel diatas. Variabel kinerja guru memiliki nilai R-square sebesar 0.405 setelah dilakukan perhitungan melalui SmartPLS, ini dapat diartikan bahwa kemampuan variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi manajerial, kinerja guru, dan mutu terhadap variabel kinerja guru sebesar 0.575, dikategorikan moderat dan mutu

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output R-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value $<0,05$ dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6

4.2.3 Path coefficients

Tabel 4.6 path coefficients

| Correlation between variabel | Original Sampel (O) | T Statistik | P Value | Information |
|---|---------------------|-------------|---------|-------------|
| Kompetensi manajerial kepala sekolah -> mutu | 0.758 | 17.604 | 0.000 | Supported |
| Kompetensi manajerial kepala sekolah-> kinerja guru | 0.323 | 2.322 | 0.020 | Supported |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

1. Hasil uji pertama menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah secara positif berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta kompetensi manajerial terhadap mutu sebesar 0.758 dan t-statistik yaitu sebesar 17.604 dan P Value 0.000. sehingga **hipotesis pertama diterima**. Dan hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1.96 dengan P Value <0.05 .
2. Hasil uji kedua menyatakan bahwa ada antara kinerja guru secara positif berpengaruh terhadap mutu. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta kinerja guru terhadap mutu Kembali besar 0.323 dan t-statistik 2.322 yaitu sebesar 0.020 sehingga **hipotesis kedua diterima**. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1.96 dengan P Value <0.05 .

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | | Hasil | Keterangan |
|-----------|---|--|------------|
| H1 | Kompetensi manajerial berpengaruh terhadap mutu | Koef.Beta= 0.323 T-Statistik= 2.322 P-Value= 0.020 | Diterima |

| | | | |
|----|---|---|----------|
| H2 | Kompetensi manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja guru | Koef.Beta= 0.758 T-Statistik= 17.604 P-Value= 0.000 | Diterima |
|----|---|---|----------|

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru di SMP DU 1 Peterongan. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi manajerial dan mutu apakah berpengaruh terhadap kinerja guru. Sebanyak lima hipotesis dikembangkan dan diuji dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0 hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap mutu

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh positif terhadap mutu guru di SMP 1 DU Peterongan. Dalam hal ini membuktikan yang berarti bahwa semakin besar kompetensi manajerial kepala sekolah berperan dengan baik akan mempengaruhi mutu guru. Dari hasil penelitian menunjukkan koefisien beta bernilai 0.323, T-Statistik yaitu 2.322 sedangkan P-Value yaitu sebesar 0.020. sehingga dinyatakan berpengaruh positif Variabel kompetensi manajerial terhadap mutu guru. Kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kompetensi manajerial berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan manajerial kompetensi yang berarti kemampuan keterampilan dan keahlian, sedangkan manajerial yang berarti mengatur, merencanakan, mengordinasikan dan mengembangkan. Istilah kompetensi memiliki banyak makna, kompetensi adalah suatu kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. Sedangkan manajerial merupakan perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatu dengan benar. Manajerial adalah hal-hal yang berhubungan dengan manajer. Manajerial atau kepemimpinan memiliki istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan Kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Sabrina and Purbawati 2020), yang meneliti tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru yang membuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu guru. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kompetensi manajerial dapat meningkatkan mutu keseluruhan guru berjalan dengan baik.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan Pendidikan (Nurul, Choirotul Mustaqimah 2022).

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan factor kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai salah satu manajer Pendidikan, maju mundurnya kinerja dalam sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci kesuksesan kepala sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan koefisien beta bernilai 0.758, T-Statistik yaitu 17.604 sedangkan P-Value yaitu sebesar 0.000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini 2022), yang meneliti tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru di SMAN 1 Leuwisadeng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial sangat berpengaruh penting terhadap kinerja guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini karena adanya kemampuan kepemimpinan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi staf, siswa dan lingkungan sekolah menuju visi yang jelas, keterampilan komunikasi efektif yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai pengakuan kepentingan dilingkungan sekolah, dan adanya kemampuan pemecahan masalah untuk mengatasi tantangan yang kompleks dalam pengelolaan sekolah serta pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

5.2 Saran

Mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini karena adanya pembuatan program pembelajaran yang digunakan sebagai dasar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu pembuatan rencana pembelajaran yang meliputi perumusan

tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, mengadakan pengembangan media di setiap bidang pembelajaran yang merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang menghasilkan media pembelajaran berdasarkan teori-teori pengembangan yang ada. Serta melaksanakan penilaian atau mengevaluasi hasil belajar dengan cara mengumpulkan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Buchari, Agustini. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN Pendahuluan. *Volume 12*, 106–124.
- David, F. Moh. (2022). Sarkasme Agama Dalam Chanel Youtube Majelis Lucu Indonesia: Analisis Wacana Van Dijk.
- Hair, J. F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. New Jersey.
- Nuraini. (2022a). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 1 Leuwisadeng The Effect of Principal Managerial Competence and Work Climate On, 187–194.
- Nurul, Choiratul Mustaqimah, & Ghufroon Abdullah. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Volume 4*, 7984–7990.
- Sabrina, Fatimah Farah, Astuti Darmiyanti, & Muhamad Taufik Bk. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Volume IV(2)*, 239–248.
- Sabrina, Sasi, & Dinalestari Purbawati. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *9(2)*, 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Siahaan, Mian, Surya Darma Pardede, & Desi Natalia Maniburuk. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Volume 5(20)*, 3789–3801.
- Umronah, Umronah. (2018). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes. *Jurnal Kependidikan*, *6(2)*, 278–292. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2260>